

# Analisis Kesiapan Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus Jurusan Instalasi Tenaga Listrik

Pegi Arius<sup>1\*</sup>, Hambali<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding Author: [pegiarius31@gmail.com](mailto:pegiarius31@gmail.com)

*Abstract— This study aims to describe the Job Readiness of Graduates of the Electrical Power Installation Engineering Department at SMK Negeri 1 West Sumatra. Job readiness is a comprehensive individual condition that encompasses physical, mental, and experiential aspects of life, as well as the willingness and ability to perform work or an activity. The research method employed in this study is a descriptive approach with a quantitative orientation. The variables studied are the job readiness of graduates of the Electrical Power Installation Engineering Department of SMK Negeri 1 West Sumatra. The research instrument used in this study was a questionnaire that was distributed to respondents directly, which had 1 variable and 6 indicators. Based on the results of statistical calculations, the graduate job readiness variable is in the classification score of 76.7% ready to work, 23.3% likely to continue their education, or become entrepreneurs. The results of this study can be concluded that the job readiness of graduates of the Electrical Power Installation Engineering Department of SMK Negeri 1 West Sumatra, some continue to college, some work according to their fields and some work (Placeholder1) (Placeholder2) which is not following their field of expertise, and some are looking for work.*

*Keywords: Job Readiness, TITL Graduates, Vocational High Schools.*

## I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang berfokus pada pengembangan kompetensi keahlian tertentu bertujuan agar lulusan siap memasuki dunia kerja sehingga mampu berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran. SMK menitikberatkan pada mutu dan kualitas agar lulusan SMK dapat bekerja secara profesional dan kompetitif [1], [2], [3]. UU No. 20 Tahun 2003 juga menegaskan bahwa pendidikan kejuruan seperti SMK ditujukan untuk menyiapkan peserta didik bekerja dalam profesi tertentu. Salah satu kompetensi keahlian yang strategis dalam mendukung kebutuhan tenaga kerja nasional adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Program keahlian ini membekali peserta didik dengan kemampuan dalam merancang, memasang, mengoperasikan, dan memelihara instalasi tenaga listrik di lingkungan rumah tangga, industri, dan gedung bertingkat [4], [5], [6]. Namun kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Kesiapan kerja mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta sikap (afektif) [7], [8].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa SMK belum optimal dalam membekali siswanya dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja abad ke-21 terutama di era 4.0 saat ini [9], [10], [11]. Salah satu Kesiapan Kerja yang harus dimiliki lulusan yaitu kesiapan mengadopsi teknologi, kemampuan komunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan analitis dan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, inovatif, mandiri, kreatif, dan rasa ingin tahu. Kesiapan mengadopsi teknologi dalam digitalisasi merupakan aspek Kesiapan Kerja yang paling diprioritaskan bagi lulusan SMK di era Revolusi Industri 4.0 [12], [13].

Namun, kenyataannya lulusan SMK masih mendominasi angka pengangguran tertinggi di Indonesia, meskipun mengalami penurunan dari 13,55% pada tahun 2019 menjadi 9,42% di tahun 2022. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, yakni sebesar 9,42% dari total angkatan kerja lulusan SMK [14]. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun lulusan SMK dibekali dengan keterampilan praktis, kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja belum sepenuhnya optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain meliputi kualitas Praktik Kerja Industri (Prakerin), relevansi kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta penguasaan soft skills [15], [16]. Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan pesat dan bertujuan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sesuai kebutuhan dunia kerja.

SMK Negeri 1 Sumatera Barat sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di wilayah tersebut memiliki program keahlian TITL yang telah berjalan selama lebih dari satu dekade. Sekolah ini telah menjalin kerja sama dengan berbagai industri dalam pelaksanaan Prakerin dan memiliki fasilitas praktik kelistrikan yang cukup memadai. Namun, fenomena rendahnya serapan lulusan di dunia kerja, serta kurangnya evaluasi sistematis terhadap kesiapan kerja lulusan, menjadi persoalan yang perlu dikaji secara komprehensif. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Sumatra barat pada 23 Oktober 2023 diketahui bahwa peserta didik yang sudah lulus dengan bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), mengalami kesulitan dalam dunia kerja, hal ini terjadi karena kesiapan lulusan dalam memasuki dunia usaha dan dunia kerja belum maksimal, dapat dikatakan kemampuan lulusan pada aspek keterampilan (psikomotor) lebih dominan. Namun, pada kenyataannya lulusan juga harus mempersiapkan diri baik itu pada aspek keterampilan (psikomotor), pengetahuan (kognitif) maupun sikap (afektif).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 1 Sumatera Barat Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan meninjau aspek kompetensi teknis, pengalaman Prakerin, penguasaan soft skills, dan dukungan institusi pendidikan. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas lulusan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Manfaat penelitian ini dapat berguna untuk mengambil kebijakan untuk pembentukan kesiapan kerja siswa setelah lulus, penelitian ini juga dapat menjadi gambaran kepada lulusan tentang pentingnya kesiapan kerja agar dapat memenuhi syarat dan kriteria kerja industri.

## II. METODE

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada siswa secara langsung dan melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengambil tanggapan dari lulusan SMK terhadap kesiapan kerja lulusan jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

### B. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah seluruh lulusan TITL SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2024/2025, dan sampel diambil sebanyak 60 responden yang memenuhi kriteria tertentu, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dipadukan dengan teknik *snowball sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Siswa yang telah selesai prakerin
2. Siswa kelas 12 yang akan lulus

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang disebar secara langsung dan terjun langsung ke sekolah tempat penelitian yang akan dilakukan untuk menjangkau tanggapan lulusan mengenai kesiapan kerja dengan jumlah pernyataan sebanyak 60 butir dengan 3 aspek penilaian yakni penilaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif adalah angket. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari responden mengenai suatu masalah. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket kesiapan kerja. Penyebaran angket diberikan kepada lulusan SMK Negeri 1 Sumatra Barat Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 60 lulusan. Pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian *judgement experts* terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan untuk penguat data instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, peneliti menentukan sendiri siapa yang tepat digunakan untuk sumber data, melakukan pengumpulan dan analisis data, selanjutnya membuat kesimpulan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan memberi skor 1 sampai 5 digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social [17]. Angket disebar kepada responden peserta didik dengan kriteria indikator skor skala *likert* pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kriteria indikator skor skala Likert**

Indikator	Skor
Sangat Setuju/ Selalu	5
Setuju/ Sering	4
Kurang Setuju/ Cukup	3

Tidak Setuju/ Kadang – Kadang	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1

Penyusunan angket disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori. Angket disusun dengan menggunakan kisi-kisi instrumen pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja**

Variabel	Indikator
Kesiapan Kerja Lulusan	1. Kesiapan Kerja
	2. Manfaat kesiapan kerja
	3. Ciri – ciri kesiapan kerja
	4. Aspek – aspek kesiapan kerja
	5. Faktor - faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja
	6. Tujuan praktik kerja industri
	7. Manfaat praktik kerja industri

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan penskoran jawaban kemudian penjumlahan selanjutnya dilakukan pengelompokan skor yang didapat berdasarkan kategori. Skor ini diklasifikasikan ke dalam 5 kategori untuk melihat pencapaian respondennya [18], yakni menggunakan rumus pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Kategori Skor**

No	Kategori	Rumus
1	Sangat setuju	$X \geq Mi + 1,5 Sdi$
2	Setuju	$Mi + 0,5 Sdi \leq X < M + 1,5 Sdi$
3	Kurang setuju	$Mi - 0,5 Sdi \leq X < M + 0,5 Sdi$
4	Tidak setuju	$Mi - 1,5 Sdi \leq X < M - 0,5 Sdi$
5	Sangat tidak setuju	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi

Deskripsi data penelitian ini diperoleh dari hasil analisis data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 60 responden siswa TITL secara langsung melalui angket. Hasil analisis statistik kesiapan kerja lulusan diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 300. Berdasarkan distribusi skor terdapat nilai rata-rata sebesar 281,28, skor tengah (median) sebesar 286,50, skor yang sering muncul (mode) 300, simpangan baku (standar deviasi) 18,41747. Adapun untuk variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 1.

**Tabel 4. Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	$X \geq 270$	46	76,7 %
Setuju	$210 \leq X < 270$	14	23,3 %
Kurang Setuju	$150 \leq X < 270$	0	0%
Tidak Setuju	$90 \leq X < 150$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 90$	0	0%



**Gambar. 1. Kurva Kesiapan Kerja Keseluruhan**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 dan gambar 1 diperoleh sebanyak 46 orang (76,7%) termasuk dalam kategori sangat setuju, sementara 14 orang (23,3%) berada pada kategori setuju. Tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori kurang setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju, yang masing-masing menunjukkan frekuensi 0 orang atau 0%.

### 1. Deskripsi Kesiapan Kerja

Data pada indikator kesiapan kerja memiliki skor terendah 60 dan skor tertinggi 300. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 281,28, skor tengah (median) sebesar 286,50, skor yang sering muncul (mode) 3000, simpangan baku (standar deviasi) 18,41747. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 5 dan kurva pada gambar 2 berikut.

**Tabel 5. Deskripsi Kesiapan Kerja**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	$X \geq 45$	50	83,3%
Setuju	$35 \leq X < 45$	10	16,7%
Kurang Setuju	$25 \leq X < 35$	0	0%
Tidak Setuju	$15 \leq X < 25$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 15$	0	0%



**Gambar. 2. Kurva Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dan gambar 2 data menunjukkan bahwa dari 60 responden pada indikator kesiapan kerja, diperoleh data bahwa sebanyak 50 responden (83,3%) berada pada kategori sangat setuju, dan 10 responden (16,7%) pada kategori setuju, sedangkan tidak ada responden yang memilih kategori kurang setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator kesiapan kerja berada pada klasifikasi skor  $\geq 45$  dengan dominasi pada kategori sangat setuju. Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana responden menyadari pentingnya memiliki kesiapan kerja sebagai lulusan SMK, memahami makna dan tujuan kesiapan kerja, serta menyadari bahwa kesiapan tersebut menjadi kunci untuk bersaing di dunia kerja.

## 2. Deskripsi Manfaat Kesiapan Kerja

Data pada indikator manfaat kesiapan kerja dengan pernyataan memiliki skor terendah 32 dan skor tertinggi 50. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 46,58, skor tengah (median) sebesar 48, skor yang sering muncul (mode) 50, simpangan baku (standar deviasi) 4,21. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator manfaat kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3 berikut.

**Tabel 6. Deskripsi Manfaat Kesiapan Kerja**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	$X \geq 45$	43	71.7%
Setuju	$35 \leq X < 45$	15	25%
Kurang Setuju	$25 \leq X < 35$	2	3.3%
Tidak Setuju	$15 \leq X < 25$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 15$	0	0%



**Gambar. 3. Kurva Manfaat Kesiapan Kerja**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 dapat dianalisis terhadap 60 responden pada indikator manfaat kesiapan kerja, diketahui bahwa 43 responden (71,7%) berada pada kategori sangat setuju, 15 responden (25%) pada kategori setuju, dan 2 responden (3,3%) pada kategori kurang setuju, sementara tidak ada responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Secara statistik, indikator manfaat kesiapan kerja berada pada klasifikasi skor  $35 \leq X < 45$  yang menunjukkan kategori setuju dengan persentase 25%. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana lulusan menyatakan bahwa kesiapan kerja memberikan manfaat besar dalam mempermudah mereka untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

## 3. Deskripsi Ciri- Ciri Kesiapan Kerja

Data pada indikator ciri-ciri kesiapan kerja diperoleh, memiliki skor terendah 32 dan skor tertinggi 50. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 47.12, skor tengah (median) sebesar 49, skor yang sering muncul (mode) 50, simpangan baku (standar deviasi) 3.79. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator ciri-ciri kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 4 berikut.

**Tabel 7. Deskripsi Ciri – Ciri Kesiapan Kerja**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	$X \geq 45$	47	78.2%
Setuju	$35 \leq X < 45$	13	21.7%
Kurang Setuju	$25 \leq X < 35$	0	0%
Tidak Setuju	$15 \leq X < 25$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 15$	0	0%



Gambar. 4. Kurva Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

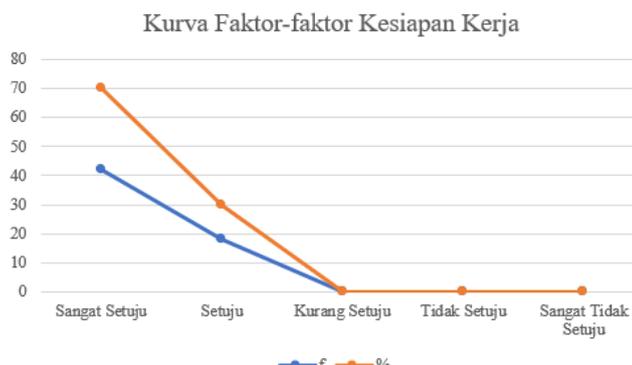
Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 dianalisis 60 responden untuk indikator ciri-ciri kesiapan kerja, diketahui bahwa sebanyak 47 responden (78,2%) berada pada kategori sangat setuju dan 13 responden (21,7%) pada kategori setuju. Sementara itu, tidak ada responden yang memilih kategori kurang setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Secara statistik, indikator ciri-ciri kesiapan kerja berada pada klasifikasi skor  $35 \leq X < 45$ , yang menunjukkan kategori setuju dengan persentase 21,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memahami dan mengakui ciri-ciri kesiapan kerja yang perlu dimiliki untuk memasuki dunia kerja secara optimal.

#### 4. Deskripsi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Data pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja memiliki skor terendah 36 dan skor tertinggi 50. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 46.62, skor tengah (median) sebesar 48, skor yang sering muncul (mode) 50, simpangan baku (standar deviasi) 3.65. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 5.

Tabel 8. Deskripsi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	$X \geq 45$	42	70%
Setuju	$35 \leq X < 45$	18	30%
Kurang Setuju	$25 \leq X < 35$	0	0%
Tidak Setuju	$15 \leq X < 25$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 21,5$	0	0%



Gambar. 5. Kurva Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 8 dan gambar 5, dari 60 responden untuk indikator faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja, sebanyak 42 responden (70%) berada pada kategori sangat setuju dan 18 responden (30%) pada kategori setuju, sementara tidak ada responden yang memilih kategori kurang setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa indikator ini berada pada klasifikasi skor  $35 \leq X < 45$ , yang termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 30%. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan

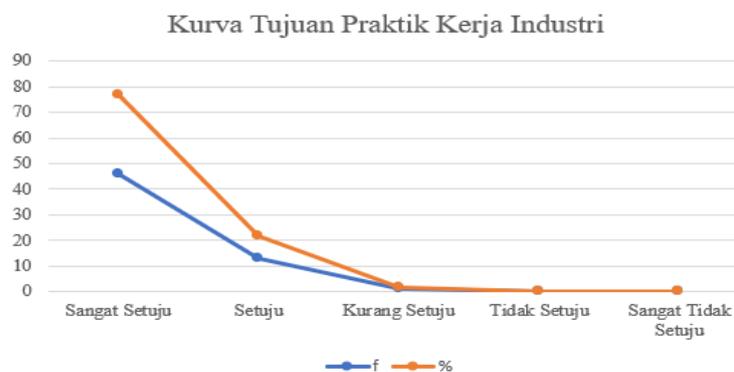
lulusan, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah ketersediaan lowongan pekerjaan. Banyak lulusan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan karena tidak semua dunia usaha dan industri membuka lowongan, terutama bagi lulusan baru.

### 5. Deskripsi Tujuan Praktik Kerja Industri

Data pada indikator tujuan praktek kerja industri memiliki skor terendah 15 dan skor tertinggi 50. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 23.7, skor tengah (median) sebesar 25, skor yang sering muncul (mode) 25, simpangan baku (standar deviasi) 2.15. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator tujuan praktek kerja industri dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 6.

**Tabel 9. Deskripsi Tujuan Praktik Kerja Industri**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	$X \geq 23$	46	76.6%
Setuju	$18 \leq X < 23$	13	21.7%
Kurang Setuju	$13 \leq X < 18$	1	1.7%
Tidak Setuju	$8 \leq X < 13$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 8$	0	0%



**Gambar. 6. Kurva Tujuan Praktik Kerja Industri**

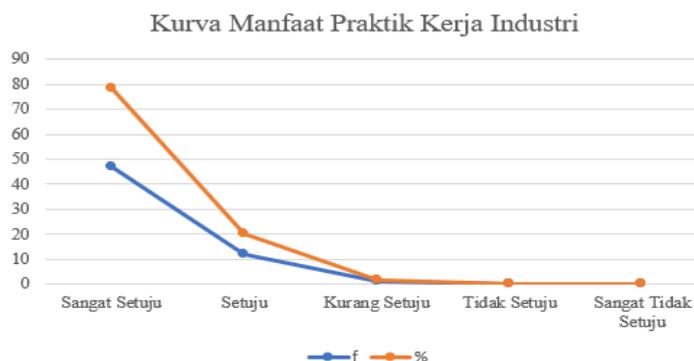
Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 6, dari 60 responden untuk indikator tujuan prakerin, sebanyak 46 responden (76,6%) berada pada kategori sangat setuju, 13 responden (21,7%) pada kategori setuju, dan 1 responden (1,7%) pada kategori kurang setuju, sementara tidak ada responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa indikator ini berada pada klasifikasi skor  $18 \leq X < 23$ , yang termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 13%. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan prakerin sangat menunjang kesiapan lulusan dalam memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI), karena memberikan pengalaman langsung dan pemahaman nyata terhadap lingkungan kerja.

### 6. Deskripsi Manfaat Praktik Kerja Industri

Data pada indikator manfaat praktek kerja industri memiliki skor terendah 15 dan skor tertinggi 50. Berdasarkan distribusi skor tersebut dapat nilai rata-rata (mean) sebesar 23.55, skor tengah (median) sebesar 25, skor yang sering muncul (mode) 25, simpangan baku (standar deviasi) 2.163. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator manfaat praktek kerja industri dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 7 berikut.

**Tabel 10. Deskripsi Manfaat Praktik Kerja Industri**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	$X \geq 23$	47	78.3%
Setuju	$18 \leq X < 23$	12	20%
Kurang Setuju	$13 \leq X < 18$	1	1.7%
Tidak Setuju	$8 \leq X < 13$	0	0%
Sangat Tidak Setuju	$X \leq 8$	0	0%



**Gambar. 7. . Kurva Manfaat Praktik Kerja Industri**

Berdasarkan Tabel 10 dan gambar 7, dari 60 responden untuk indikator manfaat prakerin, sebanyak 47 responden (78,3%) berada pada kategori sangat setuju, 12 responden (20%) pada kategori setuju, dan 1 responden (1,7%) pada kategori kurang setuju, sementara tidak ada responden yang memilih kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa indikator manfaat prakerin berada pada klasifikasi skor  $18 \leq X < 23$ , yang termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 12%. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan lulusan yang telah memasuki dunia usaha dan dunia industri, di mana mereka merasakan langsung manfaat dari pelaksanaan prakerin. Prakerin dianggap sebagai bekal awal yang penting, dan jika dijalani dengan serius, dapat menambah pengetahuan serta kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja.

## B. Analisis Data

Penilaian terhadap kesiapan kerja lulusan dilakukan melalui beberapa indikator yang telah diuraikan pada bagian pembahasan sebelumnya. Indikator tersebut meliputi: kesiapan kerja, manfaat kesiapan kerja, ciri-ciri kesiapan kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, serta tujuan dan manfaat pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Setiap indikator dianalisis berdasarkan frekuensi dan persentase tanggapan responden terhadap kategori penilaian yang telah ditetapkan. Rangkuman hasil analisis data terhadap seluruh indikator tersebut disajikan secara rinci dalam tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Hasil Rekapitulasi**

Variabel	Indikator	Hasil Analisis Data		
		F	%	Kategori
Kesiapan Lulusan Kerja	Kesiapan Kerja	50	83,3	Sangat Setuju
	Manfaat Kesiapan Kerja	43	71,7	Sangat Setuju
	Ciri – Ciri Kesiapan Kerja	47	78,2	Sangat Setuju
	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	42	70	Sangat setuju
	Tujuan Prakerin	46	76,6	Sangat Setuju
	Manfaat Prakerin	47	78,,3	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase sebesar 83,3% responden yang sangat setuju terhadap indikator utama kesiapan kerja. Selanjutnya, jika dilihat dari indikator turunannya, terdapat konsistensi dalam persepsi responden yang menunjukkan kecenderungan positif. Indikator manfaat kesiapan kerja memperoleh persentase 71,7% dalam kategori sangat setuju, menunjukkan bahwa lulusan menyadari pentingnya kesiapan kerja dalam memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Indikator ciri-ciri kesiapan kerja menempati angka 78,2%, mencerminkan bahwa responden telah memahami karakteristik dan sikap yang harus dimiliki sebagai calon tenaga kerja profesional. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja memperoleh persentase 70%, menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesadaran terhadap faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kesiapan mereka, seperti ketersediaan lapangan kerja dan pengalaman praktikal. Sementara itu, indikator tujuan prakerin mencapai 76,6%, dan manfaat prakerin berada pada angka 78,3%, yang mengindikasikan bahwa kegiatan praktik kerja industri dianggap sangat bermanfaat dan relevan dalam mendukung kesiapan kerja lulusan. Secara keseluruhan, seluruh indikator menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik, tidak hanya dalam hal kemampuan teknis, tetapi juga dalam aspek pemahaman manfaat, ciri-ciri kesiapan, serta pentingnya pengalaman langsung di dunia industri melalui program prakerin.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja lulusan Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hasil analisis kuantitatif terhadap data kuesioner menunjukkan bahwa sebesar 67% responden berada dalam kategori "setuju", yang mengindikasikan bahwa lulusan secara umum memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Capaian ini mencerminkan terbentuknya kepribadian, kompetensi dasar, dan rasa percaya diri lulusan sebagai hasil dari proses pendidikan vokasional yang dijalankan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menekankan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja di bidang tertentu. Selain itu, capaian ini juga sejalan dengan visi SMK Negeri 1 Padang yang berorientasi pada penguatan kompetensi lulusan dalam menjawab kebutuhan industri lokal dan global.

Sebagian responden, sebesar 20%, menyatakan "sangat setuju", sementara 13% lainnya berada pada kategori "kurang setuju". Temuan ini menunjukkan adanya variasi arah pasca kelulusan yang cukup wajar, termasuk pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih jalur wirausaha. Dalam konteks ini, kesiapan kerja tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga melibatkan kesiapan fisik, mental, pengalaman kerja, serta kemauan dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan dunia kerja [19], [20]. Oleh karena itu, program pembelajaran yang berorientasi pada praktik kerja industri, pelatihan kewirausahaan, dan bimbingan karier menjadi sangat penting dalam memperkuat kesiapan tersebut. Data dari angket juga menunjukkan bahwa 76,7% lulusan menyatakan siap untuk bekerja secara langsung setelah lulus, yang menunjukkan peran signifikan pendidikan kejuruan dalam memfasilitasi transisi ke dunia kerja.

Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, yang menunjukkan tingkat kesiapan kerja siswa hanya sebesar 48% [21]. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan kualitas program pembelajaran, intensitas kerja sama dengan industri, serta dukungan fasilitas praktik di masing-masing sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan teknologi informasi sebagai salah satu faktor dominan dalam kesiapan kerja lulusan. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi merupakan keterampilan kunci dalam era revolusi industri 4.0 dan sangat menentukan kesiapan kerja lulusan SMK [20], [22]. Sementara itu, aspek akademik murni tidak dianggap sebagai faktor utama dalam kesiapan kerja, melainkan sebagai pelengkap terhadap keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan kejuruan yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan praktik kerja nyata sangat penting untuk diterapkan secara konsisten.

### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 1 Sumatera Barat jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kesiapan kerja lulusan berada pada kategori yang sangat baik. Lulusan menunjukkan kesiapan yang kuat untuk terjun ke dunia kerja, ditunjukkan oleh sikap positif terhadap dunia industri serta kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan kerja. Meskipun sebagian lulusan memiliki orientasi yang berbeda, seperti melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memilih jalur kewirausahaan, hal ini mencerminkan adanya fleksibilitas dalam pemanfaatan kompetensi yang telah diperoleh selama masa studi. Penilaian terhadap kesiapan kerja dilakukan melalui beberapa indikator penting, antara lain persepsi terhadap kesiapan kerja secara umum, pemahaman akan manfaat kesiapan kerja, karakteristik individu yang siap kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut, serta pengalaman selama mengikuti praktik kerja industri (prakerin). Seluruh indikator tersebut menunjukkan kecenderungan yang positif dan mendukung kesimpulan bahwa lulusan telah memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Kesiapan ini mencakup aspek kognitif dalam penguasaan konsep teknik, aspek afektif berupa sikap kerja profesional, serta aspek psikomotor dalam keterampilan teknis yang aplikatif. Namun demikian, kesiapan individu saja tidaklah cukup tanpa dukungan ekosistem ketenagakerjaan yang memadai. Tantangan eksternal seperti keterbatasan lapangan kerja yang relevan dengan bidang keahlian masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, dunia industri, serta pemerintah menjadi krusial dalam menciptakan konektivitas yang kuat antara pendidikan kejuruan dan kebutuhan pasar kerja.

### REFERENSI

- [1] N. A. Jafri, S. Hayati, and S. S. Gismin, "Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter*, vol. 4, no. 1, pp. 303–308, Jun. 2024, doi: 10.56326/jpk.v4i1.3702.
- [2] S. Wardoyo, J. Damayanti, G. Diera, A. Melkior, and A. B. Muslim, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i6.7791.

- [3] F. Eliza, S. Suriyadi, and D. T. P. Yanto, "Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) di SMKN 5 Padang : PDS Project," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, vol. 19, no. 2, pp. 58–66, 2019, doi: <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427>.
- [4] S. W. Endah, "Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik," *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2023.
- [5] S. Hadjar, N. Istiqamah, and N. M. Jalal, *Gambaran Kesiapan Bekerja Pada Siswa Smk Description Of Readiness To Work In Smk Students*. 2020.
- [6] D. T. P. Yanto, M. Muskhir, E. Astrid, and R. Maulana, "Peningkatan Kompetensi Pemuda melalui Pelatihan Pemasangan dan Pemeliharaan Instalasi Listrik Rumah Sederhana," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. 7, no. 2, pp. 345–352, 2021, doi: [10.24036/jtev.v7i2.114872](https://doi.org/10.24036/jtev.v7i2.114872).
- [7] P. Kinnane, N. Kennedy, and A. Quinton, "Work readiness attributes: Comparative views of clinical supervisors and final year sonography students," *Sonography*, vol. 8, no. 3, pp. 82–89, Sep. 2021, doi: [10.1002/sono.12274](https://doi.org/10.1002/sono.12274).
- [8] N. Karlina, H. Hendriana, and E. Supriatna, "STUDI DESKRIPTIF KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI CIHAMPELAS," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, p. 61, Jan. 2022, doi: [10.22460/fokus.v5i1.7471](https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7471).
- [9] L. Delipiter, "Education and Industrial Revolution 4.0," *Jurnal Handayani*, 2019.
- [10] D. Darmawan, "Urgency of Strengthening Character Education in Vocational Education in the Era of the 4 . 0 Industrial Revolution," *ICECRS*, 2021.
- [11] D. T. P. Yanto, M. Kabatiah, H. Zaswita, G. Giatman, and H. Effendi, "Development of Virtual Learning using Problem-Based Learning Models for Vocational Education Students," *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 7, no. 2, pp. 163–172, 2022, doi: [10.21831/elinvo.v7i2.52473](https://doi.org/10.21831/elinvo.v7i2.52473).
- [12] I. Nurjanah, "Profil Worker Readiness Lulusan SMK dalam Konteks Industri 4.0," 2022.
- [13] D. T. P. Yanto, Sukardi, M. Kabatiah, H. Zaswita, and O. Candra, "Analysis of Factors Affecting Vocational Students' Intentions to Use a Virtual Laboratory Based on the Technology Acceptance Model," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 17, no. 12, pp. 94–111, Jun. 2023, doi: [10.3991/ijim.v17i12.38627](https://doi.org/10.3991/ijim.v17i12.38627).
- [14] Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. 2023.
- [15] T. Rohman, "Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kinerja Prakerin," *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 05, pp. 22–27, 2020.
- [16] A. Purba and S. Purba, "Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Juni*, vol. 2, pp. 404–408, 2024, doi: [10.59435/gjmi.v2i6.558](https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.558).
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, vol. 8, no. 3. Bandung: John Wiley and Sons Inc, 2010. doi: [10.1002/sono.12274](https://doi.org/10.1002/sono.12274).
- [18] A. Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2006.
- [19] S. Billett, "Workplace participatory practices: Conceptualising workplaces as learning environments," *Journal of Workplace Learning*, vol. 16, no. 6, pp. 312–324, 2004, doi: [10.1108/13665620410550295](https://doi.org/10.1108/13665620410550295).
- [20] O. Candra, A. Putra, S. Islami, D. T. P. Yanto, R. Revina, and R. Yolanda, "Work Willingness of VHS Students at Post-Industrial Placement," *TEM Journal*, vol. 12, no. 1, pp. 265–274, Feb. 2023, doi: <https://doi.org/10.18421/TEM121-33>.
- [21] R. Irawan and Hendri, "Analisis Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2022.
- [22] A. Aswardi, D. T. P. Yanto, C. Dewi, H. Zaswita, M. Kabatiah, and R. Kurani, "Human Machine Interface-Based Control Training Kit as Innovative Learning Media to Enhance Students' Automation Control Skills in the Industry 4.0 Era," *TEM Journal*, vol. 12, no. 4, pp. 2157–2165, 2023, doi: [10.18421/TEM124-26](https://doi.org/10.18421/TEM124-26).